

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, LOAN TO DEPOSIT
RATIO, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN
OPERASIONAL TERHADAP RETURN ON
ASSET BANK UMUM DI INDONESIA
PERIODE 2010.1-2017.4**

*THE EFFECT OF THIRD PARTY FUNDS, LOAN TO DEPOSIT RATIO, OPERATIONAL
INCOME OPERATING COST TO RETURN ON ASSET OF BANK UUMUM IN INDONESIA
(2010-1-2017.4 PERIOD).*

Putri Mawar Katuuk¹, Robby J. Kumaat², Audie O. Niode³
*^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia
Email : putrikatuuk@gmail.com*

ABSTRAK

Profitabilitas/ *Return on Asset* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menunjukkan perbandingan antara laba terhadap aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang berupa Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank umum yang ada di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode Regresi Berganda dan menggunakan alat analisis Eviews8.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Secara parsial variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif signifikan *Return on Asset* (ROA).

Kata Kunci : DPK, LDR, BOPO dan ROA

ABSTRACT

Profitability / Return on Assets is the ability of a company to generate profit over a certain period by showing the comparison between the earnings to the assets or capital that generate profit. This study aims to determine the effect of independent variables in the form of Third Party Funds , Loan to Deposit Ratio (LDR) and Operational Income Operating Cost to Return on Assets (ROA) in commercial banks in Indonesia. This research uses Multiple Regression method and using Eviews8 analysis tool.

The results of this study indicate that simultaneously variable of Third Party Fund (DPK), Loan to Deposit Ratio (LDR), Operational Cost Operating Income have an effect on Return on Asset (ROA). Partially Loan to Deposit Ratio (LDR) variable has a significant positive effect, Operational Income Operating Cost and Third Party Fund have significant negative effect on Return on Asset (ROA).

Keywords : *Third Party Funds, Loan to Deposit Ratio, Operational Income Operating Cost and Return on Asset.*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan ekonomi pada saat ini tidak dapat dilepaskan dari sektor perbankan, karena perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi. Peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar, kita tidak akan lepas dari dunia perbankan jika hendak menjalani aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial atau perusahaan.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU No.10 tahun 1998). Bank berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*defisit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Bank juga memegang peranan dalam melaksanakan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (Booklet Perbankan Indonesia 2009). Bank untuk bisa menjaga kepercayaan masyarakat, harus menjaga kinerja keuangannya. Konsep kinerja keuangan menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2002:275) adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca.

Disamping itu, bank yang dikenal sebagai lembaga keuangan atau finansial juga memiliki tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan atau profitabilitas yang tinggi. Keuntungan yang diperoleh tidak saja digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, seperti membayar gaji serta biaya-biaya lainnya, akan tetapi juga digunakan untuk ekspansi perusahaan melalui berbagai kegiatan di masa yang akan datang (Lukitasari dan Kartika, 2014). Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu meneghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cadangan, dan sebagainya (Sofyan Syafri Harahap 2008:33).

Ukuran profitabilitas pada industri perbankan yang biasa digunakan pada umumnya adalah *return on equity (ROE)* untuk mengukur *return* dari perbankan tersebut yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan tersebut dalam bidang perbankan, dan *return on asset (ROA)* yang pada umumnya digunakan untuk mengukur efisiensi dan keefektifitasan suatu perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Menurut Sawir (2005:18), *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio profitabilitas yang paling sering disoroti adalah *return on asset (ROA)*, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA Mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Tentunya untuk memperoleh keuntungan (laba) bank yang fungsinya sebagai lembaga yang menghubungkan masyarakat dalam hal menghimpun dana dan yang menyalurkan dana bank memerlukan sumber dana sebagai modal dalam kelancaran

perusahaannya. Dana yang diperoleh bank dari bank menurut UU No. 10 tahun 1998 yaitu dana yang bersumber dari bank itu sendiri (Dana Pihak Ke-1) , Dana yang bersumber dari lembaga lainnya (Dana Pihak Ke-2) , dan Dana yang berasal dari masyarakat (Dana Pihak Ke-3). Menurut Lukman Dendawijaya (2009:49) dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank)”.

Pengertian Likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi berbagai macam kewajiban jangka pendek (hutang) yang jatuh tempo dengan segera mungkin. Penghitungan tingkat likuiditas bank dapat dilakukan dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio LDR ini digunakan dengan mengukur likuiditas dari perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana yang diterima. Toleransi LDR yang ditentukan oleh Bank Indonesia antara 89% sampai dengan 115%.

BOPO menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Biaya oprasional pendapatan oprasional merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.

**Tabel 1.1 Perkembangan
ROA , BOPO, LDR dan DPK Perbankan di Indonesia Periode 2013-2017**

	2013	2014	2015	2016	2017
ROA%	3.08	2.75	2.32	2.23	2.45
BOPO%	74.08	76.29	81.49	82.22	78.64
LDR%	89.7	83.73	92.11	90.7	90.04
DPK (milliar Rp)	Rp.3.663.967	Rp.4.114.420	Rp.4.413.056	Rp.4.836.758	Rp.5.149.856

Sumber: Seki bank Indonesia , OJK . (Statistika Perbankan Indonesia) . 2018.

Tabel 1.1 Menunjukkan adanya fluktuasi lima tahun terakhir pada variabel ROA, BOPO dan LDR sedangkan pada DPK terjadi peningkatan setiap tahunnya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan kondisi perbankan selama tahun 2013, 2014, 2015, dan 2016 mengalami penurunan dilihat dari nilai ROA, sedangkan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada lima tahun terakhir justru terus mengalami peningkatan. Tentunya hal ini bertolak belakang dengan teori yang ada, dimana peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) seharusnya meningkatkan profitabilitas dengan dana yang terhimpun dari masyarakat yang tinggi berarti jumlah penyaluran kredit juga tinggi dan seharusnya meningkatkan profitabilitas bank.

Hal tersebut yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan to Deposit Ratio, dan Biaya Oprasional

Pendapatan Operasional, terhadap Return on Asset Bank Umum yang Indonesia periode 2010-2017.

Tinjauan Pustaka

Perbankan

Menurut Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang nomor 10 tahun 1998 pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana pada waktu yang ditentukan (Dendawijaya, 2001).

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Fungsi utama bank adalah sebagai lembaga perantara keuangan atau *financial intermediary*. Fungsi intermediasi ini dapat ditunjukkan oleh *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Menurut Dendawijaya (2009), *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Sedangkan menurut Kasmir (2007), *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu (Riyadi, 2004). BOPO telah menjadi salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sektor perbankan mengingat salah satu kriteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia adalah besaran rasio ini.

Return On Asset (ROA)

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Dendawijaya, 2009:119). Dalam penelitian ini profitabilitas diprosikan dengan menggunakan Return on Aset (ROA). Return on Asset adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan (Pandia, 2012:71).

Dana Pihak Ketiga

Menurut Kasmir (2012:50) “pengertian dana pihak ketiga bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat”. Sumber dana ini merupakan sumber dana yang

terpenting bagi kegiatan operasional bank dan menjadi tolak ukur keberhasilan bank jika sanggup membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Dari beberapa sumber dana bank dana pihak ketiga ini salah satu sumber dana yang relatif mudah apabila dibandingkan dengan yang lainnya. Untuk memperoleh dana dari masyarakat luas, bank dapat menawarkan berbagai jenis simpanan.

2.METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menganalisis data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time series* (runtun waktu) triwulan dengan sampel waktu dari tahun 2010 Q.I sampai 2017 Q.IV. Variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel independen dan *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen. Data penelitian diperoleh dari publikasi resmi oleh Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan dan sumber-sumber lain yang dipublikasikan, serta penelitian sebelumnya.

Metode Analisis

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kuantitatif berupa metode regresi linear berganda. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft Excel 2013 dan Eviews 8.0*. Kemudian dibentuk dalam model ekonometrika dengan persamaan sebagai berikut :

$$ROA = a + \beta_1 DPK + \beta_2 LDR + \beta_3 BOPO + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas / *Return On Asset*

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

DPK = Dana Pihak Ketiga

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

BOPO = Biaya Operasional Pendapatan Operasional

E = *Error*

Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) maka dilakukan uji statistik.

Adapun rumusan hipotesis statistik dari permasalahan adalah sebagai berikut:

H₀ : $\beta_1 < 0$

H₁ : $\beta_2 > 0$

H₂ : $\beta_2 \neq 0$ atau $\beta_3 < 0$ atau $\beta_3 > 0$

Dalam penelitian ini meliputi pengujian serempak (uji-f), pengujian individu (uji-t) dan pengujian ketepatan perkiraan (R^2) dan uji asumsi klasik yang meliputi multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Analisis regresi berganda

Dalam mengkaji hubungan antara beberapa variabel menggunakan analisis regresi, terlebih dahulu peneliti menentukan satu variabel yang disebut dengan variabel tidak bebas dan satu atau lebih variabel bebas. Jika ingin dikaji hubungan atau pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, maka model regresi yang digunakan adalah model regresi linier sederhana. Kemudian Jika ingin dikaji hubungan atau pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, maka model regresi yang digunakan adalah model regresi linier berganda (multiple linear regression model). Kemudian untuk mendapatkan model regresi linier sederhana maupun model regresi linier berganda dapat diperoleh dengan melakukan estimasi terhadap parameter-parameternya menggunakan metode tertentu.

Adapun metode yang dapat digunakan untuk mengestimasi parameter model regresi linier sederhana maupun model regresi linier berganda adalah dengan metode kuadrat terkecil (ordinary least square/OLS) dan metode kemungkinan maksimum (maximum likelihood estimation/MLE) (Kutner et.al, 2004). Pada pelatihan ini dikaji analisis regresi linier berganda atau sering juga disebut dengan regresi klasik (Gujarati, 2003).

Menurut Gujarati (2003) asumsi-asumsi pada model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

1. Model regresinya adalah linier dalam parameter.
2. Nilai rata-rata dari error adalah nol.
3. Variansi dari error adalah konstan (homoskedastik).
4. Tidak terjadi autokorelasi pada error.
5. Tidak terjadi multikolinieritas pada variabel bebas.
6. Error berdistribusi normal.

3.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Uji Statistik

Untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap Return On Asset bank umum di Indonesia, maka dilakukan pengujian sebagai berikut:

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013). Suatu variabel dikatakan mempunyai pengaruh yang signifikan jika nilai t hitung $>$ t tabel.

Tabel 3.1 Hasil Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.877468	1.072610	3.614983	0.0012
DPK	-3.43E-07	7.06E-08	-4.868365	0.0000
LDR	0.019743	0.012564	1.571454	0.1273
BOPO	-0.019330	0.007798	-2.478780	0.0195
R-squared	0.736129	Mean dependent var	2.790313	
Adjusted R-squared	0.707857	S.D. dependent var	0.321433	
S.E. of regression	0.173736	Akaike info criterion	-0.546097	
Sum squared resid	0.845153	Schwarz criterion	-0.362880	
Log likelihood	12.73755	Hannan-Quinn criter.	-0.485365	
F-statistic	26.03743	Durbin-Watson stat	0.696078	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : hasil olahan views8

Secara teori variabel DPK berpengaruh positif terhadap ROA , namun dalam hasil regresi DPK berpengaruh negatif terhadap ROA. Koefisien DPK sebesar -0.0000354 yang berarti apabila DPK naik sebesar 1% maka ROA akan turun sebesar 0.0000354%. secara parsial variabel DPK signifikan terhadap ROA hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($-4.868365 > 2.04807$).

Secara teori variabel LDR berpengaruh positif terhadap ROA sama halnya dengan hasil regresi yaitu LDR berpengaruh positif terhadap ROA . Koefisien LDR sebesar 0.019743 yang berarti apabila LDR naik sebesar 1% maka ROA akan naik sebesar 0.010218. secara parsial variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($1.571454 > 2.04807$).

Secara teori variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA sama halnya dengan hasil regresi yaitu BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA . Koefisien BOPO sebesar -0.014407 yang berarti apabila BOPO naik sebesar 1% maka ROA akan turun sebesar 0.014407. secara parsial variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($-2.478780 > 2.04807$).

Uji Simultan (Uji f)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013). Jika nilai F hitung $>$ F tabel, berarti secara bersama-sama variabel yang ada dalam model berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Gambar 3.1 menunjukkan bahwa secara simultan variabel berpengaruh signifikan terhadap ROA hal ini ditunjukkan dari nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel ($26.03743 > 1.88208$).

Koefisien determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013), koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu.

Nilai koefisien determinasi mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya, sedangkan semakin mendekati angka nol maka garis regresi kurang baik (Widarjono, 2013).

Nilai koefisien determinasi sebesar 0.736129 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 73.6129%. Sedangkan sisanya 26.3871% menggambarkan pengaruh dari variabel di luar model .

Pembahasan

Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Return On Asset

Pada hasil perhitungan regresi berganda bahwa variabel Dana Pihak Ketiga dengan koefisien sebesar -0.0000354 yang berarti apabila DPK naik sebesar 1% maka ROA akan turun sebesar 0.0000354%. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap return on asset bank. Arah koefisien regresi bertanda negatif yang berarti berlawanan dengan teori yaitu DPK memiliki nilai koefisien regresi positif hal tersebut menunjukkan adanya arah positif atau hubungan searah dari variabel DPK terhadap ROA. Hal tersebut dapat diartikan bahwa jika variabel DPK meningkat maka akan diikuti dengan meningkatnya ROA pada bank .

Dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap return on asset disebabkan karena ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana yang masuk dengan jumlah kredit yang dilemparkan kepada masyarakat. Semakin tinggi dana pihak ketiga yang terkumpul di bank namun tidak dimbangi dengan penyaluran kredit, maka kemungkinan bank mengalami kerugian atau penurunan profitabilitas sehingga return on asset atau keefektifitasan bank dalam mendapatkan keuntungan ikut menurun, karena pendapatan bunga dari penyaluran kredit kepada debitur tidak mencukupi untuk menutup biaya bunga yang harus dibayarkan kepada deposan.

Dalam perbankan Indonesia saat ini promosi dalam penyaluran kredit begitu gencar, setiap bank mempromosikan kredit dalam rangka menyalurkan dana yang ada di bank. Akan tetapi sistem atau mekanisme pengurusan berkas untuk melakukan kredit masih terbilang susah di mata masyarakat Indonesia , masyarakat Indonesia sendiri yang masih mayoritas masyarakat kalangan menengah kebawah akan masih merasa sulit dalam meminjam uang di bank sehingga banyak masyarakat yang masih kurang tertarik dalam mengurus berkas untuk melakukan kredit hanya pengusaha besarlah yang mendapatkan keuntungan dalam melakukan kredit ini dikarenakan bank lebih percaya meminjamkan uang atau memberikan kredit pada pengusaha-pengusaha terlebih pengusaha besar.

Dari sisilainnya bank, pengembangan sistem atau mekanisme yang mudah ini juga sedikit sulit dikembangkan dikarenakan bank kurang percaya pada masyarakat yang tidak memenuhi syarat kredit dikarena apabila bank memberi pinjaman yang mudah terdapat resiko yang besar pemijam tidak membayar kembali pinjaman yang telah di pinjam dan hal tersebut tentunya sangat merugikan pihak bank. Hal tersebutlah yang membuat Dana Pihak Ketiga dari bank hanya tersimpan dan tidak tersalurkan secara maksimum, dalam data yang didapatkan penyaluran kredit yang ada di Indonesia masih dikategorikan baik dengan kurva yang terus meningkat akan tetapi tidak sebanding dengan peningkatan Dana Pihak Ketiga yang begitu besar sehingga terjadi gap antara Dana Pihak Ketiga dengan Loan to Deposit Ratio sehingga mendapatkan hasil penelitian Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif terhadap Return On Asset. Dimana dana yang bersumber dari masyarakat ini tidak dapat di

salurkan secara maksimum pada masyarakat sehingga terjadinya ketidakefektifan dalam menghasilkan pendapatan pada bank umum ini.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Yoli Sukma(2013) dimana dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dana pihak ketiga yang dimiliki oleh suatu bank, belum tentu mencerminkan laba yang besar yang akan diperoleh bank tersebut.

Pengaruh Loan To Deposit Ratio terhadap Return On Asset

Berdasarkan hasil analisis variabel LDR berpengaruh positif terhadap ROA dengan koefisien LDR sebesar 0.019743 yang berarti apabila LDR naik sebesar 1% maka ROA akan naik sebesar 0.010218. secara parsial variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($0.1273 > 2.04807$). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan bahwa tingginya LDR menunjukkan rendahnya likuiditas dan rendahnya likuiditas akan menyebabkan pendapatan meningkat. Sebaliknya rendahnya rasio LDR menunjukkan tingginya likuiditas dan menyebabkan pendapatan menurun.

Dalam penelitian ini dapat dikatakan LDR dengan hasil bahwa LDR berpengaruh positif pada ROA akan tetapi tidak pada DPK yang seharusnya berpengaruh positif juga pada ROA. Hal ini terjadi karena Penyaluran kredit yang dilakukan bank umum masih kurang maksimum dalam menyalurkan dana pihak ketiga dalam bentuk kredit. Perbankan Indonesia wajib menindak lanjuti hal ini karena data menunjukkan banyak dana yang hanya tersimpan dan tidak dapat di salurkan dengan baik, perlu adanya pengembangan sistem dari pemerintah dalam mengembangkan masyarakat yang pintar, yang mengerti dan paham betul perekonomian saat ini dan pihak perbankan pula wajib mengembangkan sistem yang mudah, aman dan dapat terjangkau segala pihak akan tetapi tidak merugikan bank itu sendiri. Beberapa aspek pula terlihat mempengaruhi penyaluran dana pihak ketiga atau dana yang bersumber dari masyarakat dalam bentuk kredit ini salah satunya politik, pada tahun tahun pemilihan kepala daerah maupun pemilihan presiden dapat dilihat pada data bahwa LDR meningkat yang menandakan bahwa banyak orang yang melakukan kredit pada tahun itu dapat diartikan masyarakat kalangan ataslah yang sebenarnya menikmati kredit yang di salurkan bank-bank.

Dan penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Luh Eprima Dewi, Nyoman TrisnaHerawati, Luh Gede Erni Sulindawati (2015) bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun secara simultan. Dan penelitian dari Husein Fajri Muttaqin (2017) Hasil pengujian secara parsial menunjukkan LDR berpengaruh terhadap ROA Bank Konvensional di Indonesia.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return On Asset

Berdasarkan hasil analisis secara teori variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA sama halnya dengan hasil regresi yaitu BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Koefisien BOPO sebesar -0.014407 yang berarti apabila BOPO naik sebesar 1% maka ROA akan turun sebesar 0.014407

Hal ini menunjukkan variabel BOPO tidak searah dengan variabel ROA atau bertanda negatif. Tanda negatif koefisien dari BOPO menunjukkan bahwa semakin besar perbandingan total biaya operasi dengan pendapatan operasi akan berakibat turunnya ROA. Kondisi ini terjadi disebabkan setiap peningkatan biaya operasi Bank yang tidak dibarengi

dengan peningkatan pendapatan operasi akan berakibat berkurangnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya akan menurunkan ROA. Dengan demikian, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Menurut Tiara Kusuma Hapsari dan Prasetiono (2010) yang menemukan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank tersebut.

4.PENUTUP

Kesimpulan

Variabel dana pihak ketiga (DPK), *loan to deposit ratio* (LDR), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) secara simultan (besama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada bank umum yang ada di Indonesia. Secara parsial variabel dana pihak ketiga (DPK) berhubungan negatif signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada bank umum yang ada di Indonesia. Secara parsial variabel *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada bank umum yang ada di Indonesia. Secara parsial biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada bank umum yang ada di Indonesia.

Saran

1. Bagi Investor dan Calon Investor
Keputusan investasi sebaiknya dipertimbangkan juga dengan melihat data dari variabel BOPO dan LDR yang ditawarkan perusahaan perbankan, karena dapat mempengaruhi terhadap tingkat ROA.
2. Bagi Pihak Perbankan
Perbankan sebaiknya mempertimbangkan faktor – faktor BOPO, DPK dan LDR dalam konteks pencapaian tingkat profit yang diharapkan dengan memperhatikan DPK yang terus meningkat dengan tajam dan tidak di barengi oleh peningkatan LDR. Perbankan harus lebih kreatif dan inovatif dalam menyalurkan LDR agar DPK tidak hanya tersimpan tetapi akan terus berputar di masyarakat. Serta efisiensi terhadap biaya – biaya operasional, dalam hal ini bank perlu mengambil langkah untuk menekan biaya operasi disatu pihak dan meningkatkan pendapatan operasional dipihak lain. Atau dengan kata lain, pengambil kebijakan perlu meningkatkan efisiensi yang berarti menekan BOPO agar profitabilitas bank umum semakin baik.
3. Bagi Pihak Otoritas Moneter (Bank Indonesia)
Bank Indonesia selaku otoritas moneter di Indonesia diharapkan terus melakukan pengawasan terhadap kinerja bank –bank, terutama dalam hal biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dan *loan to deposit ratio* (LDR) yang terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan perbankan dalam memperoleh profitabilitas.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini masih mempunyai banya keterbatasan, (1) Untuk penelitian yang akan datang, diharapkan untuk menambah jumlah variabel bebas yang akan diteliti. Seperti

misalkan NPL, CAR, NIM, Sehingga nanti akan lebih dapat diketahui variabel mana saja yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank, karena pada penelitian ini hanya kecil presentase variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen;

DAFTAR PUSTAKA

- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan
- Agus Indriyo, Gitusudarmo dan Basri. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:BPFE
- Adi, Riyadi. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta: Granit.
- Kutner, M.H. et al .2004. *Applied linear Statistic Model fifth edition*. Mc-Graw- hill, New York
- Lukitasari, Yania Putri dan Andi Kartika. 2015. “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, LDR dan NPL terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *INFOKAM*, No 1, Th. XI. Maret 2015
- Agus Widarjono. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*, Ekonosia, Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
-2003. *Bank Dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Cetakan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Terjemah Sumarno Zein. Jakarta: Erlangga.
- Bank Indonesia. *Booklet Perbankan Indonesia 2009, Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan*, Jakarta.
- Bank Indonesia. *Statistika Perbankan Indonesia Vol 8 2010*. Jakarta, Indonesia.
- Bank Indonesia. *Statistika Perbankan Indonesia Vol 9 2011*. Jakarta, Indonesia.
- Bank Indonesia. *Statistika Perbankan Indonesia Vol 10 2012*. Jakarta, Indonesia.
- Bank Indonesia. *Statistika Perbankan Indonesia Vol 11 2013*. Jakarta, Indonesia.
- Bank Indonesia. *Statistika Perbankan Indonesia Vol 12 2014*. Jakarta, Indonesia.
- Bank Indonesia. *Statistika Perbankan Indonesia Vol 13 2015*. Jakarta, Indonesia.
- Bank Indonesia. *Statistika Perbankan Indonesia Vol 14 2016*. Jakarta, Indonesia.
- Bank Indonesia. *Statistika Perbankan Indonesia Vol 15 2017*. Jakarta, Indonesia.